Hubungan Pemberian Kapsul Vitamin A Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita Yang Telah Berkunjung Ke Puskesmas Simpang Baru Tahun 2017.

Adhistie Indah Sari

Dosen Akademi Kebidanan Laksamana Pekanbaru

Email : adhistieoke@gmail.com

Abstrak

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut, Penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung (saluran pernapasan atas) sampai alveoli (saluran pernapasan bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus rongga telinga tengah dan pleura dan Vitamin A merupakan salah satu gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh sehingga harus dipenuhi dari luar (essensial), Berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, ISPA merupakan salah satu penyebab utama kematian bayi dan anak balita serta terjadinya penurunan cakupan jumlah balita yang mendapat vitamin A dari setiap tahun. Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Hubungan Pemberian Kapsul Vitamin A Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita Yang Telah Berkunjung Ke Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru Tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *korelasi*. Adapun instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Populasi yang diambil yaitu ibu-ibu yang memiliki balita dan datang ke Posyandu Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* yaitu ibu-ibu yang kebetulan ada saat peneliti melakukan penelitian dengan jumlah 99 responden. Analisa dalam penelitian ini yaitu *univariat* dan *bivariat* yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil analisa univariat dan bivariat di temukan Balita yang mendapatkan Kapsul Vitamin A sebanyak 69 responden (71,4%), sedangkan jumlah balita yang tidak pernah mengalami ISPA sebanyak 56 responden (56,4%), Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan X^2 hitung (4.808) dengan nilai α 0,1 dan df 1 didapatkan $> X^2$ tabel (2.706), Keputusan : H_0 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara pemberian kapsul vitamin A terhadap kejadian ISPA. Diharapkan kepada Pihak Puskesmas untuk berperan aktif dengan cara mempromosikan pemberian Vitamin A Gratis pada bulan Februari dan Agustus.

Kata kunci : ISPA, Vitamin A, Balita.

1. PENDAHULUAN

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut, istilah ini diadaptasi dari istilah dalam bahasa Inggris *Acute Respiratory Infection* (ARI). Penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung (saluran pernapasan atas) sampai alveoli (saluran pernapasan bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus rongga telinga tengah dan pleura (Depkes, 2001).

Penyakit ISPA masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kematian karena ISPA, terutama pada bayi dan anak balita. Setiap anak diperkirakan mengalami 3-6 episode ISPA. Setiap tahunnya 40%-60% dari kunjungan di Puskesmas ialah penderita penyakit ISPA (Depkes, 2001).

WHO (World Health Organization) menuturkan, ISPA merupakan salah satu penyebab kematian tersering pada anak di negara yang sedang berkembang. Infeksi saluran pernafasan akut ini

menyebabkan empat dari 15 juta perkiraan kematian pada anak berusia di bawah 5 tahun pada setiap tahunnya dan sebanyak dua pertiga dari kematian tersebut terjadi pada bayi (Depkes RI,2005).

Di Indonesia, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada balita. Selain itu ISPA juga sering berada dalam daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit (Anonim, 2008) Dan 40% - 60% dari kunjungan di Puskesmas dan 15%- 30% kunjungan berobat jalan dan rawat inap. Jumlah kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus disertai dengan peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang dapat dilakukan melalui percepatan menurun angka kematian bayi, angka kematian ibu serta penanggulangan masalah gizi masyarakat, diantaranya masalah kurang vitamin A. Vitamin A penting untuk kesehatan mata, mencegah kebutaan dan meningkatkan daya tahan tubuh. Anak-anak yang cukup mendapat vitamin A bila terkena penyakit infeksi maka tidak mudah menjadi parah sehingga tidak membahayakan jiwa anak (Depkes RI, 2005).

Masalah kekurangan vitamin A dapat diibaratkan sebagai fenomena gunung es masalah *Xerophthalmia* yang hanya sedikit tampak di permukaan hal ini menjadi lebih penting lagi karena erat kaitannya dengan masalah tingginya angka penyakit infeksi dan kematian pada balita .

Kekurangan vitamin A menyebabkan perubahan-perubahan pada jaringan pelapis (epitel) jaringan-jaringan pelapis ini akan menjadi keras karena adanya sel-sel tanduk, karena itu orang-orang kekurangan vitamin A juga dapat mengganggu jalannya pertumbuhan tubuh (Depkes RI, 2005)

Vitamin A merupakan zat gizi yang penting dan tidak dapat disintesa sehingga perlu dipenuhi dari luar melalui makanan atau tablet. Vitamin A esensial untuk kesehatan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi pada keadaan menderita ISPA, suplai vitamin A dalam hati cepat terkuras. Keadaan ini akan menyebabkan perubahan pada jaringan epitel paru-paru sehingga mudah mengalami pencairan dalam hati (keratinisasi). Keadaan inilah yang mudah dimasuki oleh kuman penyebab ISPA. Untuk mengembalikannya ke kondisi normal maka perlu konsumsi zat gizi terutama vitamin A. (Almatsier,2006)

Cakupan pemberian vitamin A balita pada tahun 2015 berjumlah 70.555 balita (83,49 %) dari 84.510 balita yang ada. Cakupan pemberian Vit A pada Balita pada tahun 2014 berjumlah 109.354 balita (84,11%) dari 130.013 balita yang ada. Ini berarti terjadi penurunan jumlah balita yang mendapat vitamin A. (Profil Kesehatan Kota Pekanbaru 2015)

Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama kematian bayi dan anak balita. Pada tahun 2013 dapat dilihat pencapaian penemuan dan penanganan masih 13,55 % masih jauh dari target nasional. Sementara pada tahun 2014 meningkat menjadi 16,2%. Sedangkan pada Tahun 2015 meningkat menjadi 24,26 %.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, ISPA merupakan salah satu penyebab utama kematian bayi dan anak balita serta terjadinya penurunan cakupan jumlah balita yang mendapat vitamin A dari setiap tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa masih tingginya angka kejadian ISPA, hal ini jelas memberikan gambaran bahwa masalah ISPA perlu mendapat perhatian dan penanganan yang baik dari semua pihak yang terkait, karena begitu banyak akibat yang ditimbulkan dari hal ini seperti meningkatnya angka kesakitan dan angka kematian, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru dengan judul “ Hubungan Pemberian Kapsul Vitamin A Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita Yang Telah Berkunjung Ke Puskesmas Simpang Baru Tahun 2017 ”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan analisis *kolerasi* dengan desain penelitian *Cross sectional*. Penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui hubungan pemberian kapsul vitamin A terhadap kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru Tahun 2017.

Populasi pada penelitian ini yaitu ibu-ibu yang memiliki balita yang terdaftar di Puskesmas Simpang Baru. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan cara metode pengambilan sampel dalam bentuk non random dengan teknik *accidental sampling* yaitu dengan pengambilan sampel atau responden yang kebetulan berkunjung di Puskesmas Simpang Baru yang berjumlah 99 responden. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Simpang Baru pada bulan Agustus 2017

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket yang bisa di ceklist langsung oleh responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder serta pengolahan data yang dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan software SPSS. Data di analisa menggunakan *uji chi square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Vitamin A adalah zat gizi yang penting dan tidak dapat disintesa sehingga perlu dipenuhi dari luar melalui makanan atau tablet. Vitamin A esensial untuk kesehatan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi (Almatsier, 2006) pada penderita ISPA, suplai vitamin A dalam hati cepat terkuras. Keadaan ini akan menyebabkan perubahan pada jaringan epitel paru-paru sehingga mudah mengalami keratinisasi. Keadaan inilah yang mudah dimasuki oleh kuman penyebab ISPA. Untuk mengembalikannya ke kondisi normal maka perlu konsumsi zat gizi terutama vitamin A. Kekurangan vitamin A juga menyebabkan perubahan-perubahan pada jaringan pelapis (epitel) jaringan-jaringan pelapis ini akan menjadi keras karena adanya sel-sel tanduk, karena itu orang-orang kekurangan vitamin A juga dapat mengganggu jalannya pertumbuhan tubuh (Depkes RI, 2005)

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi pemberian kapsul vitamin A pada balita Di Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru Tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Diberikan	69	69,7
2	Tidak diberikan	30	30,3
	Jumlah	99	100

Pada tabel 1 diatas menunjukan bahwa mayoritas yang tidak mendapatkan Kapsul Vitamin A sebanyak 30 responden (30,3 %).

Tabel 2. Distribusi kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru tahun 2017.

No	Kejadian ISPA	Frekuensi	Persentase %
1	Pernah ISPA	43	43,6
2	Tidak pernah ISPA	56	56,4
	Jumlah	99	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa balita yang pernah mengalami kejadian ISPA sebanyak 43 % di Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru.

2. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan pemberian kapsul vitamin A dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru tahun 2017.

Kapsul Vitamin A	Kejadian ISPA				Total		X ²
	Pernah ISPA		Tidak Pernah				
	F	%	F	%	F	%	
Diberikan	25	25,3 %	44	44,4 %	69	69,7 %	4.808
Tdk diberikan	18	18,2 %	12	12,1 %	30	30,3 %	
Jumlah	43	43,3 %	56	56,6 %	99	100 %	

Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 69 responden (69,7 %) yang mendapatkan kapsul vitamin A terdapat 25 responden (25,3 %) dengan kejadian ISPA. Dan didapatkan X² hitung (4,808) dengan nilai α 0,10 dan df 1 didapatkan > X² tabel (2.706), keputusan : Ho ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara pemberian kapsul vitamin A terhadap kejadian ISPA.

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas yang mendapatkan Kapsul Vitamin A sebanyak 69 responden (71,4%) dan minoritas yang tidak mendapat Kapsul Vitamin A sebanyak 30 responden (30,3 %). Menurut Syahmin (2004) Dari sudut faal vitamin bekerja sebagai katalisator, beberapa jenis vitamin turut dalam reaksi-reaksi enzim sehingga didapat suatu proses metabolisme yang normal. Vitamin A juga berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A juga menyebabkan perubahan-perubahan pada jaringan pelapis (epitel) jaringan-jaringan pelapis ini akan menjadi keras karena adanya sel-sel tanduk, karena itu orang-orang kekurangan vitamin A juga dapat mengganggu jalannya pertumbuhan tubuh (Depkes RI, 2005).

Vitamin A berguna bagi tubuh anak yaitu untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit dan infeksi seperti campak, diare dan ISPA, dan membantu proses penglihatan dalam adaptasi dari tempat yang terang ketempat yang gelap, serta mencegah terjadinya proses metaplasia sel-sel epitel sehingga kelenjar tidak memproduksi cairan yang dapat menyebabkan terjadinya kekeringan pada mata disebut xerosis konjungtiva dan juga mencegah terjadinya kerusakan mata berlanjut yang akan menjadi bercak bitot – bitot. Vitamin A essensial untuk membantu proses pertumbuhan (Depkes RI, 2005).

Dari hasil penelitian diatas disimpulkan Balita mengkonsumsi vitamin A dapat Meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare dan ISPA dan juga Membantu proses penglihatan dalam adaptasi dari tempat yang terang ketempat yang gelap. Sehingga Balita yang mendapatkan Kapsul Vitamin A mempunyai daya tahan tubuh lebih kuat dari yang tidak mendapatkan Kapsul vitamin A.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru yang tidak pernah ISPA sebanyak 56 responden (56,4%), dan minoritas yang pernah ISPA adalah sebanyak 43 responden (43,6%). Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran pernafasan mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti, rongga telinga tengah dan pleura. (Depkes RI, 2005).

Menurut Djaja, S (1999) Gejala umum ISPA antara lain adalah : demam tinggi 39-40 °C, batuk berdahak, pilek, wajah pucat sampai sianosis, anak tidak mau makan atau lemah, kesulitan bernapas dan tarikan dinding dada bagian dalam (kedalam saat bernapas). Upaya pencegahan penyakit ISPA yang bisa kita lakukan adalah melindungi anak dari udara dingin dan basah serta senantiasa menjaga kebersihan lingkungan rumah agar bebas dari polusi dan debu kemudian berikan makanan bergizi yang berguna untuk meningkatkan daya tahan anak secara umum terhadap infeksi lalu berikan imunisasi secara lengkap, terapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta hindari anak dari orang yang menderita ISPA.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan Kejadian ISPA dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah pemberian kapsul vitamin A. Jadi Berikan makanan bergizi yang berguna untuk meningkatkan daya tahan anak secara umum terhadap infeksi serta Berikan imunisasi secara lengkap dan upayakan Perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil penelitian di dapat pada tabel 3 bahwa dari 69 responden (69,7%) yang mendapatkan kapsul vitamin A terdapat 25 responden (25,3%) dengan kejadian ISPA. Responden yang mendapatkan Vitamin A mempunyai daya tahan tubuh lebih kuat dari yang tidak mendapatkan vitamin A. didapatkan χ^2 hitung (4.808) dengan nilai α 0,1 dan df 1 didapatkan $> \chi^2$ tabel (2.706), keputusan : H_0 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara pemberian kapsul vitamin A terhadap kejadian ISPA. Vitamin A adalah zat gizi yang penting dan tidak dapat disintesa sehingga perlu dipenuhi dari luar melalui makanan atau tablet Vitamin A esensial untuk kesehatan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi hal ini sesuai dengan teori yang ditemukan Almtsier, 2006 Pada keadaan menderita ISPA, suplai vitamin A dalam hati cepat terkuras. Keadaan ini akan menyebabkan perubahan pada jaringan epitel paru-paru sehingga mudah mengalami keratinisasi. Keadaan inilah yang mudah dimasuki oleh kuman penyebab ISPA. Untuk mengembalikannya ke kondisi normal maka perlu konsumsi zat gizi terutama vitamin A. Kekurangan vitamin A juga menyebabkan perubahan-perubahan pada jaringan pelapis (epitel) jaringan-jaringan pelapis ini akan menjadi keras karena adanya sel-sel tanduk, karena itu orang-orang kekurangan vitamin A juga dapat mengganggu jalannya pertumbuhan tubuh (Depkes RI, 2005).

Peneliti menyimpulkan balita yang tidak mendapatkan kapsul vitamin A memiliki resiko lebih besar terkena ISPA dibandingkan dengan balita yang mendapatkan kapsul vitamin A. Namun masih ada faktor lain yang menyebabkan terkena ISPA. Misalnya : Cuaca, Lingkungan dan Daya tahan tubuh balita. Upaya pencegahan penyakit ISPA yang bisa kita lakukan adalah melindungi anak dari udara dingin dan basah serta senantiasa menjaga kebersihan lingkungan rumah agar bebas dari polusi dan debu kemudian berikan makanan bergizi yang berguna untuk meningkatkan daya tahan anak secara umum terhadap infeksi lalu berikan imunisasi secara lengkap, terapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta hindari anak dari orang yang menderita ISPA.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan X^2 hitung (4.808) dengan nilai α 0,1 dan df 1 didapatkan $> X^2$ tabel (2.706), keputusan : H_0 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara pemberian kapsul vitamin A terhadap kejadian ISPA.

Diharapkan kepada pihak Puskesmas dan kader posyandu untuk berperan aktif dalam pemberian kapsul vitamin A, baik diPuskesmas, posyandu atau mengunjungi setiap rumah yang mempunyai bayi dan balita serta meningkatkan penyuluhan tentang Vitamin A dan ISPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Azwar,A. 1996. *Pengantar Ilmu kesehatan Lingkungan*. Mutiara Sumber Widya
- Budiono, R. 2011. *Infeksi Saluran Pernafasan Akut*, diakses dari <http://rahmanbudyono.wordpress.com>
- Depkes RI. 2005. *Indikator Indonesia Sehat 2010*. Jakarta
- Depkes RI. 2005. *Pedoman Pemberian Kapsul Vitamin A*. Jakarta
- Myrnawati. 2000. *Epidemiologi*. Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi. Jakarta
- Misnadiarly. 2008. *Penyakit Infeksi Saluran Napas Pneumonia*. Pustaka Populer Obor. Jakarta
- M, Syahmien. *Ilmu Gizi*. Bharatakarya Aksara Jiid I. Jakarta
- Notoadmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Prabu, P .2011. *klasifikasi infeksi saluran pernafasan akut pada balita*, diakses dari <http://putraprabu.wordpress.com>
- Proverawati, Atikah, dkk. 2010. *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Somantri, I. 2009. *Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Salemba Medika. Jakarta
- Sommer, A. 2004. *DefisiensiVitamin A dan Akibatnya*. Buku Kedokteran. Jakarta
- Staf Pengajar Bagian Ilmu Kesehatan Anak. 1995. *Ilmu Kesehatan Anak 3 FK – UI Infomedika*. Jakarta
- Tempo.2004. *ISPA dan Pneumonia* diakses dari [http:// www.tempo.co.id](http://www.tempo.co.id) desember 2011